

## **ANALISIS PENDAPATAN PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN**

**Ripani Maliabarkah<sup>1</sup>, Ilham Adhya<sup>2</sup> dan Dede Kosasih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan

Email: [20180710038@uniku.ac.id](mailto:20180710038@uniku.ac.id)

### **Abstract**

*One of the factors that determine the success rate of implementing the PHBM program is institutional activity, in this case the institution in question is an active LMDH, namely LMDH which involves the community in every activity implementation. To realize the implementation of the PHBM program in accordance with the objectives. The method used in this research is the interview method by using a questionnaire and the object is LMDH Rimba Raya Lestari farmers, Babakanjawa village. The results of the research on the characteristics of PHBM farmers from mango NTFPs with a profit sharing mechanism of 75% for farmer groups and 25% for Perhutani, the second activity is in the form of mountain coral tourism sharing with a mechanism of 50% for managers and 50% for LMDH Rima Raya Lestari. The income of PHBM farmers in an LMDH group at KPH Majalengka BKPH Majalengka can be seen for their income from corn commodity of IDR 3,562,500 / year, Porang on tuber income of IDR 36,400,000 / year, frog porang of IDR 31,500,000 / year and guava Crystals of 45,000,000/year.*

**Keywords:** PHBM, LMDH Member Income, Economic Improvement

### **Abstrak**

Salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan program PHBM adalah kegiatan kelembagaan, dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah LMDH aktif yaitu LMDH yang melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Mewujudkan pelaksanaan program PHBM sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan menggunakan kuesioner dan objek penelitian adalah petani LMDH Rimba Raya Lestari Desa Babakanjawa. Hasil penelitian karakteristik petani PHBM dari HHBK mangga dengan mekanisme bagi hasil 75% untuk kelompok tani dan 25% untuk Perhutani, kegiatan kedua berupa bagi hasil wisata karang gunung dengan mekanisme 50% untuk pengelola dan 50% untuk LMDH Rima Raya Lestari. Pendapatan petani PHBM kelompok LMDH di KPH Majalengka BKPH Majalengka dapat dilihat dari pendapatannya dari komoditi jagung Rp 3.562.500/tahun, Porang pada pendapatan umbi-umbian Rp 36.400.000/tahun, porang kodok Rp 31.500.000/tahun dan jambu kristal 45.000.000/tahun

**Kata Kunci:** PHBM, Pendapatan Anggota LMDH, Peningkatan Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Hutan merupakan suatu kawasan yang memiliki keberagaman sumberdaya hayati sehingga memiliki peranan yang sangat tinggi, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun ekologi. Sebagaimana tertuang dalam UU No 41 Tahun 1999 hutan merupakan kekayaan alam yang harus disyukuri, diurus, dan dimanfaatkan secara optimal, serta dijaga kelestariannya untuk sebesar- besarnya kemakmuran rakyat berkelanjutan.

Pengelolaan Sumberdaya Hutan bersama Masyarakat (PHBM), merupakan salahsatu bentuk pengelolaan sumberdaya hutan berbasis masyarakat yang dalam system pengelolaannya melibatkan masyarakat desa hutan dengan prinsip saling berbagi (Fitrawan *et al.*,2013).

LMDH yang melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Untuk merealisasikan pelaksanaan program PHBM yang sesuai dengan tujuan program dibutuhkan studiaksi yang berhubungan dengan isu sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, teknik kehutanan, dan kelembagaan (Awang,2010).

LMDH Rimba Raya Lestari merupakan Lembaga Masyarakat Desa. Hutan di kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka. Adanya program PHBM ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat pada sector pendapatan petani itu sendiri dengan sistim pola kemitraan dengan memanfaatkan lahan perhutani yang ditanami beragam jenis tanaman lain, dari hasil panen tersebut belum diketahui keuntungan yang didapat oleh penggarap sebagai anggota LMDH maka perlu adanya penelitian lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2022 berlokasi di PHBM Babakanjawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, BKPH Majalengka, KPH Majalengka Jawa Barat.

Penentuan Jumlah Responden Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:  $n = N/1 + Ne^2$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

e = Presisi 20%

N= Ukuran Populasi

Selanjutnya untuk membagi sampel tiap blok menggunakan Rumus *Proportionates stratified random sampling*, agar sampel yang diambil lebih proporsional, sebagai berikut:

Jumlah sample tiap blok =  $Jumlahsampel/JumlahPopulasi \times Jumlah\ tiap\ blok$

Pendapatan petani dari tumpangsari

Keterangan:

Iaf = Pendapatan Total Petani dari tumpangsari per tahun (Rp)

Pendapatan petani dari setiap non tumpangsari : (pendapatan yang diperoleh dari hasil tumpangsari)

Pendapatan Petani dari Non Tumpangsari

Inaf= Jumlah Pendapatan Petani dari Setiap Produk Non Tumpangsari

Keterangan:

Inaf = Pendapatan petani dari produk non tumpangsari

Pendapatan petani dari produk non tumpangsari = Hasil perdagangan,peternakan, upah/gaji serta sumber pendapatan lainnya.

Pendapatan Total Petani

Itot=Iaf+ Inaf

Keterangan:

Itot = Jumlah pendapatan total rumah tangga petani

Iaf = Pendapatan otal dari produk tumpangsari Inaf = pendapatan total dari produksi non tumpangsari

Menghitung Total Pengeluaran

$$\text{Clot} = \sum C$$

Keterangan:

Clot = Total pengeluaran rumah tangga selama periode satu tahun

C = Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan

Analisis Pendapatan Petani PHBM dilahan Perhutani

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

P : Harga

Q : Jumlah Produksi

FC: Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC: Variabel Cost (Biaya Variabel)

Dengan kriteria pengujian:

- $R/C = 1$ , berarti usaha tidak untung tidak rugi atau impas atau tidak memberikan keuntungan
- $R/C = 1$ , maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan atau memberikan keuntungan
- $R/C > 1$ , maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan atau memberikan keuntungan

Pendapatan Petani PHBM

Nilai Tukar Petani (NTP) didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB) atau  $\text{NTP} = \text{HT}/\text{HB}$

$$\text{NTP} = \text{HT}/\text{HB} \times 100\%$$

Keterangan:

NTP = Nilai Tukar Petani PHBM

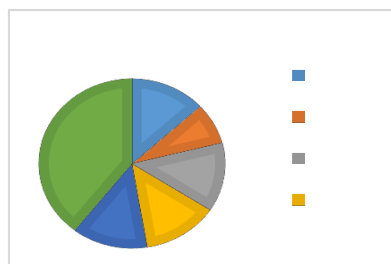
HT = Harga Yang Diterima Petani PHBM

HB = Harga Yang Dibayar Petani PHBM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komoditi Petani PHBM

Lahan Pertanian di Kelurahan Babakanjawa didominasi dengan jenis tumbuhan Jagung (*Zea mays*) adapun komoditi unggulan di Kelurahan Babakanjawa yaitu Jambu Kristal (*Psidium Guava* sp.) dan Mangga Gedong Gincu (*Mangifera indica*). Selain itu petani lainnya menanam jenis tanaman seperti Padi (*Oryza sativa*). Sejak tahun 2019 hingga kini petani PHBM di Kelurahan Babakanjawa menanam Porang (*Amprphophallus muelleri*) dengan sistim penanaman cabut bibit atau pembenihan.



Berdasarkan diagram diatas dari 23 responden rata-rata responden menanam tanaman atau memiliki komoditi yang beragam dengan penanaman pola campuran atau tumpang sari sekitar 40%, dengan komoditi lainnya yaitu Jagung, Mangga, Jambu dan Porang memiliki persentase sama atau sebanyak 13%, dan petani padi sebanyak 8%.

**Tabel 1. Pendapatan PHBM dan Non PHBM**

Komoditas	Total Produksi /Satu Produksi	Harga Satuan /Satu Produksi	Rata-rata Pendapata	Frekuensi Panen
Jagung	875	4.100	33.562.500	2
Padi	525	4.000	4.200.000	2
Umbi	5.200	7.000	36.400.000	1
Katak	210	150.000	31.500.000	1
Mangga	520	14.750	7.670.000	2
Jambu Kristal	3.500	10.000	35.000.000	1
Total		<b>118,332,500</b>		
		<b>Rp.5.144.891/kk</b>		
		<b>Rp 428.741/Bulan</b>		

Dari tabel diatas dapat diuraikan perhitungan pendapatan dari 23 responden sebagai anggota LMDH yang mengelola lahan PHBM untuk diambil sebagai salahsatu acuan pengolahan data. Dengan rata-rata pendapatan petani PHBM dalam suatu kelompok LMDH di KPH Majalengka BKP Majalengka dapat diketahui untuk pendapatannya dari komoditas Jagung sebesar Rp 3.562.500/tahun, Porang pada pendapatan umbi sebesar Rp 36.400.000/tahun, katak porang sebesar Rp 31.500.000/tahun dan Jambu Kristal sebesar 35.000.000/tahun.

Sedangkan pada tanaman Padi 4.200.000/tahun. Adapun anggota LMDH yang tergabung dalam program PHBM namun tidak mengelola lahan garapannya sendiri mendapatkan pendapatan atau keuntungan dari beberapa pekerjaan diantaranya ada yang PNS, kariyawan, dan juga pedagang. Pendapatan petani dari kegiatan PHBM ini memberikan kontribusi sebesar 89,3% dari pendapatan keseluruhan responden, sedangkan kontribusi dari kegiatan non PHBM sebesar 10,7% dari pendapatan total responden (Abdillah, 2013).

Rata-rata pendapatan petani dari hasil pengelolaan lahan di LMDH Rimba Raya Lestari adalah sebesar Rp. 428.741/Bulan. Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan PHBM dan Non PHBM. Pendapatan tersebut tergolong tinggi hal ini di dukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pendapatan hutan rakyat di Desa Tirip Kabupaten Wonosobo hanya sebesar Rp. 5.672.957 per Ha/ Tahun, pendapatan tersebut diperoleh dari pengelolaan lahan secara agroforestry memberikan pendapatan yang lebih. (Kusumedi, 2009).

Tabel. 2 Pengeluaran Petani

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Persiapan lahan	984.783	23
2	Pembersihan lahan	769.565	20
3	Persiapan penanaman	702.692	18
4	Pemupukan	373.333	3
5	Pemeliharaan	487.500	5
6	Persiapan pembasmi hama	204.333	2
7	Persiapan pemanenan	684.615	17
8	Tenaga kerja	607.692	12
	Total	3.060.165	100

Pengeluaran biaya PHBM pertahun merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani seperti pada tabel diatas dapat diuraikan bahwa pengeluaran petani PHBM untuk mengelola lahan di LMDH Rimba Raya Lestari yang dikeluarkan dari sektor Persiapan lahan 23%, pembersihan lahan 20%, Persiapan penanaman 18%, pemupukan 3% pemeliharaan 5%, persiapan pembasmi hama 2%, persiapan pemanenan 17%, tenaga kerja 12%, perhitungan pengeluaran petani PHBM didapatkan dari total seluruh pengeluaran petani yang kemudian diambil rata-ratanya sebagai acuan untuk perhitungan presentase. Total biaya produksi mencapai Rp. 585.000 menghasilkan Rp. 860.000. hasil tersebut ternyata masih kurang maksimal karena biaya pengeluaran yang dihitung belum termasuk tenaga keseharian dari pesanggem. (Uut, 2015).

Tabel 3. Pengeluaran Rumah Tangga

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata/bulan (Rp)	Prosentasi (%)
1	Pangan	2.245.652	66
2	Sandang	313.044	9
3	Kesehatan	89.348	3
4	Pendidikan	85.652	3
5	Sarana rumah tangga	80.283	2
6	Biaya perawatan rumah	112.174	3
7	Biaya rekreasi	63.043	2
8	Biaya komunikasi	91.957	3
9	Biaya transportasi	332.174	9
	Total	3.413.327	100

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan pengeluaran rumah tangga paling besar adalah pengeluaran pangan (66%), Biaya transportasi (9%), sandang (9%), biaya perawatan rumah (3%), biaya telekomunikasi (3%), kesehatan (3%), pendidikan (3%), sarana rumah tangga (2%), dan biaya paling kecil yaitu biaya rekreasi (2%). Proporsi pengeluaran rumah tangga petani padi di Desa Patimbangan terdiri atas pengeluaran pangan 60% dan pengeluaran non pangan 40%. (Fatimah, 2018).

### **5. Analisis Pendapatan Petani dilahan Perhutani**

Analisis pendapatan yang dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani PHBM dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani PHBM selama produksi.  $Pd = TR-TC$  {(pendapatan PHBM – pengeluaran PHBM) + (pendapatan non PHBM – Total pengeluaran rumah tangga)

$$Pd = Rp. 5.144.819 - Rp. 3.060.165 + (Rp. 4.958.333 - Rp. 3.413.327)$$

$$Pd = Rp. 2.084.654 - Rp. 1.545.006$$

$$Pd = Rp. 539.648/\text{Bulan}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa analisis pendapatan petani PHBM di LMDH Rimba Raya Lestari yaitu rata-rata Rp 539.648. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan, apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani. (Fatmawati, 2013).

Nilai efisiensi usahatani di LMDH Rimba Raya Lestari RPH Pancurendang sebesar 1,7 Nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa usaha tani efisien. Jadi hipotesis yang menyatakan biaya usaha tani di LMDH Rimba Raya Lestari efisien dapat diterima. Selama satu musim tanam untuk lahan seluas 1Ha sebesar 1,7 Penggunaan biaya usahatani Tambakan Maesan 2 di Desa Gunungsari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, Efisien. Nilai R/C Rasio lebih dari 1 sebesar 1,81. (Eryyka, 2015).

Dari hasil tabel diatas diambil rata-rata dari 23 responden terhadap pendapatan PHBM dengan jumlah biaya produksi sebesar 11,6812228, pangan 2,291013, sandang 16,43481, sarana rumah tangga 64083,54, pendidikan 60,06654, kesehatan 57,5818, rekreasi 81,60809, biaya perawatan rumah tangga 45,86463, telekomunikasi 55,9481, transportasi 15,48833.

### **SIMPULAN**

Pendapatan petani PHBM memberikan kontribusi sebesar 55,3% dari pendapatan keseluruhan responden, sebesar Rp 118.332.500/tahun, Sedangkan kontribusi dari kegiatan non PHBM sebesar 44,7% dari pendapatan total responden sekitar Rp 59.500.000/tahun atau sebesar Rp 4.958.333/Bulan.

### **SARAN**

Saran dalam penelitian ini petani mampu berkembang dalam penguasaan teknologi pasca panen tanaman yang dihasilkan, sehingga akan dihasilkan olahan dari tanaman yang mempunyai nilai jual tinggi, meningkatkan kerjasama dengan para investor baik itu dalam hal permodalan maupun dalam hal pemasaran, perlu adanya pengembangan pengolahan hasil hutan bukan kayu pada jenis buah-buahan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang dapat menjadi penyempurna dari skripsi ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada LMDH Rimba Raya Lestari yang telah memberikan ijin lokasi penelitian. Kepada Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan yang telah memberikan bimbingannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awang.(2010).Panduan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan. *Harapan Prima, Jakarta.*
- Erryka, A. P. at all. (2015). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal JSEP Vol. 8 No.1.*
- Fatimah, N., Nur Syamsiyah. 2018. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.* Universitas Padjajaran. Bandung.
- Fatmawati M Lumintang. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langoang Timur.* Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Fitrawan. R., & Umar, S., & Irmansari. Analisis Ekonomi Perspektif Pengembangan KPH Dampelas Tinobo Berbasis PHBM Di Desa Karya Mukti. Jurusan.
- Kusumesi, P. & a. n. Jariyah. 2009. *Analisis Finansial Pengelolaan Agroforestri dengan Pola Sengon Kapulaga di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.* Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan. 7 (2), pp. 93 – 100.
- Uut Kuswendi, & Agus Trilaksana. 2015. *Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat di BKPH Kemlagi Kesatuan Pemangkuan Hutan Mojokerto Tahun 2001-2007.* Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.3 No.1.